

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Kewirausahaan

a. Pengertian Wirausaha dan Kewirausahaan

Wirausaha adalah terjemahan bahasa Indonesia dari kata "wirausahawan". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian wirausaha sama dengan wiraswasta. Artinya, orang yang cerdas atau berbakat dalam mengenali produk baru, mengidentifikasi metode produksi baru, mengorganisir, memasarkan dan mengelola operasi pengadaan produk baru. Menurut Kamus Merriam Webster, wirausahawan berasal dari kata Perancis "entreprendre", yang berarti "melakukan" dalam bahasa Inggris, yaitu memulai usaha dan berkreasi dengan kesediaan menanggung resiko kerugian uang. Pengusaha merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan seseorang yang tahu bagaimana menciptakan bisnis baru. Bahkan seorang Merriam Webster menyebut kewirausahaan sebagai "pemimpin ekonomi" karena berada di garis depan proses bisnis dan paling awal. Pengusaha dapat menggabungkan dan menggunakan berbagai elemen yang saling terkait.³

Saat ini tidak sedikit pengertian kewirausahaan muncul dengan berkembangnya ekonomi dan semakin meluasnya bidang serta garapan. Coulter (2000;3) berpendapat bahwa kewirausahaan pada umumnya terjait menggunakan proses, pembentukan atau pertumbuhan usaha baru yang berorientasi pada perolehan laba, penciptaan nilai serta pembentukan produk atau layanan baru yang unik dan inovatif. Suryana (2003;1) menyampaikan kewirausahaan ialah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, serta sumber daya untuk menemukan peluang keberhasilan. Hakikat kewirausahaan merupakan kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru serta berbeda (*create new and different*) dengan menciptakan peluang melalui pemikiran yang sifatnya baru serta tindakan inovatif. Ropke (2004;71)

³ Sayu Ketut Sutrisna Dewi, *Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia*, (Yogyakarta: Depublish, 2017).

mengatakan bahwa kewirausahaan ialah proses menciptakan sesuatu yang baru serta membentuk sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada penemuan, tujuannya merupakan tercapainya kesejahteraan individu serta nilai tambah bagi masyarakat tersebut.⁴

Wirausaha mengacu di orang yang melaksanakan penciptaan kekayaan dan nilai tambah melalui ide-ide baru, memadukan sumber daya serta merealisasikan ide ini menjadi fenomena. Prosedur penciptaan kekayaan serta pendistribusian ialah hal yang fundamental pada pengembangan perjuangan koperasi. Selanjutnya dikemukakan bahwa pada masa sekarang wirausaha melakukan banyak sekali sebagai akibatnya definisi ini menjadi lebih luas. Wirausaha merupakan innovator yang bisa memanfaatkan dan bisa memanfaatkan serta membarui kesempatan menjadi pandangan baru yang bisa dijual ataupun dipasarkan, memberi nilai tambah menggunakan atau memanfaatkan waktu, upaya, biaya, kecakapan serta tujuan menerima laba atau keuntungan. Mereka adalah pemikir mandiri yang mempunyai keberanian untuk tidak selaras atau berbeda latar belakang pada hal yang bersifat awam atau umum.⁵

Entrepreneur adalah seorang yang kreatif dalam usaha baru dengan berani merisiko serta ketidakpastian dengan mencapai keuntungan dan pertumbuhan usaha berdasarkan identifikasi peluang dan mampu memanfaatkan sumber daya serta memodali peluang tersebut. Berasal dari ciri-cirinya atau segi karakteristik, Wirausahawan ialah mereka yang membangun, mengelola, mendistribusikan, menyebarkan atau mengembangkan dan melembagakan perusahaannya sendiri. Kewirausaha artinya proses memakai kreativitas memecahkan masalah dan menemukan peluang buat menaikkan kehidupan anda. Kewirausahaan adalah kemampuan untuk membangun aktivitas perjuangan. Sunyoto, Wahyuningsih (2009;2) “Kewirausahaan ialah jiwa serta sikap selalu aktif berupaya menaikkan hasil kerja pada artian menaikkan pendapatan”.

⁴ Yuyun Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan “ Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses”*, (Jakarta: Kencana, 2011), 24.

⁵ Yuyun Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan “ Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses”*, (Jakarta: Kencana, 2011), 25.

Jadi bisa dikatakan bahwa kewirausahaan artinya suatu perilaku yang bisa membangun aktivitas perjuangan yang berjiwa, selalu giat berusaha mempertinggi hasil kerjanya untuk menaikkan pendapatan.⁶

b. Kewirausahaan Islam

Kewirausahaan islam merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan ke dalam masalah mu'amalah, dalam kehidupan di zaman modern ini perkembangan dunia usaha dalam bertransaksi mulai bergeser nilai dan visinya. Beranggapan bahwa munculnya istilah kewirausahaan Islam karena belakangan dengan perkembangan dunia bisnis juga tidak menutup kemungkinan semakin besarnya praktek riba yang menyengsarakan dengan kata lain praktek kapitalis menjiwai setiap orang dalam melakukan bisnis. Kewirausahaan Islam muncul tidak hanya sebagai istilah yang dipaksakan tetapi juga merujuk sebagai pengingat baik masyarakat muslim yang bergelut di dunia usaha atau bisnis untuk tetap memperhatikan konsep syariat Islam dalam menjalankan usaha dan bisnisnya.⁷

Dalam islam, baik itu dalam konsep maupun praktik, aktivitas kewirausahaan bukan hal yang baru, inilah yang sering dipraktikkan oleh Nabi dan Istrinya, para sahabat. Islam tidak hanya berbicara tentang entrepreneurship tetapi langsung mempraktikkannya didalam dunia nyata (Aprion, 2013). Cara begadang Nabi Muhammad SAW sebagai contoh konkret umat manusia dalam berbisnis agar umat muslim dalam berwirausaha dan bertransaksi bisnis tidak menyimpang dan melakukan kecurangan dengan pelanggan atau partnert usaha bisnis. Dalam kewirausahaan Iskam kebanyakan membahas bagai aturan atau nilai-nilai yang mengatur setiap wirausaha dan pelaku bisnis dalam melakukan transaksi karena setiap kegiatan berwirausaha, pelaku usaha atau pebisnis akan melakukan transaksi dengan konsumen sama smaa memiliki kebutuhan dan kepentingan. Kewirausahaan hadir untuk memberikan aturan atau nilai-nilai yang mengatur transaksi bisnis agar

⁶ Yuyun Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan “ Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses”*, (Jakarta: Kencana, 2011), 26.

⁷ Muhammad Hasan, dkk. *ISU-ISU KONTEMPORER LITERASI EKONOMI DAN KEWIRAUSAHAAN*, Tahta Media Grup, 2021. Hal,205.

tidak ada pihak yang merasa dirugikan atau pihak lain yang untung secara sepihak.⁸

c. Entrepreneurship dalam Al Quran

Umat islam diperintah untuk selalu berkompetisi dalam berbuat dan memperjuangkan kebajikan, termasuk di dalamnya dalam beribadah dan bekerja. Dengan kompetisi yang sehat, mereka akan termotivasi untuk senantiasa meningkatkan kuantitas dan kualitas ibadah serta etos kerja.⁹

Berkerja dan berwirausaha merupakan salah satu tugas manusia sebagai *khalifah fil Ardh*. Allah memberikan kepercayaan kepada manusia untuk menjadi khalifah di bumi ini bukan hanya semata-mata memikirkan perkara akhirat saja, tetapi manusia diberi tanggung jawab oleh Allah SWT untuk menjaga dan mengelola apa yang telah Allah rizkikan kepada mereka untuk memenuhi kebutuhan melalui beberapa usaha, salah satunya dengan *entrepreneurship* yakni berwirausaha. Dalam Al Quran Surat Al Qashash ayat 77, Allah berfirman:¹⁰

وَاتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّدَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
 مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
 الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”.

⁸ Muhammad Hasan, dkk. *ISU-ISU KONTEMPORER LITERASI EKONOMI DAN KEWIRAUSAHAAN*, Tahta Media Grup, 2021. Hal,206

⁹ Prof. Dr. H. Idri, M.Ag., *HADIS EKONOMI, Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, KENCANA: Jakarta, 2015, 295.

¹⁰ Ratna Wijayanti, *Membangun Entrepreneurship Islami dalam Perspektif Hadits*, Cakrawala: Jurnal Studi Islam, Vol. 13 No. 1, 2018.

Allah juga memerintahkan untuk bekerja dan mencari rezeki yang telah Allah sediakan di muka bumi ini. Firman Allah SWT dalam surat Al Jumuh'ah ayat 10 dan surat Al Mulk ayat 15:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَأذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: “Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”.

QS. Al-Mulk Ayat 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا
مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezekinya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.

Maka menjadi entrepreneurship merupakan salah satu bentuk untuk memenuhi perintah Allah dalam kewajiban mencari rezeki. Segala sesuatu memerlukan usaha dan kerja keras untuk mendapatkannya begitupun juga mencari rezeki, diperlukan usaha-usaha untuk mendapatkannya. Firman Allah SWT dalam QS. An-Najm:39.

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

Artinya: “Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”.

d. Hadits Tentang Berwirausaha

1) Berwirausaha atau Bekerja Keras Mencari Nafkah

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَزِفَ (أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ)

“Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: “*Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.*” (H. R. Al-Baihaqi).

Tentu saja dengan adanya anjuran untuk bekerja, menjadikan setiap umat Islam harus mencari pekerjaan sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki. Karena jalan mendapatkan pekerjaan bermacam-macam, namun yang terpenting adalah pekerjaan tersebut harus halal dan sesuai dengan landasan syari’ah Islam. Hal itu harus menjadi pegangan bagi setiap umat Islam dalam menjalani pekerjaan yang ia geluti. Tanpa hal itu, maka apa yang dilakukan akan terasa sia-sia dan tidak akan barokah. Dan tentunya jika bekerja tidak dilandasi dengan semangat keimanan dan ketaqwaan maka yang akan didapat adalah kebahagiaan yang semu.

2) Bekerja untuk Menyeimbangkan Dunia dan Akhirat

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ بِخَيْرِكُمْ مَنْ تَرَكَ دُنْيَاهُ لِآخِرَتِهِ وَلَا آخِرَتَهُ لِدُنْيَاهُ حَتَّى يُصِيبَ مِنْهُمَا جَمِيعًا فَإِنَّ الدُّنْيَا بَلَاغٌ إِلَى الْآخِرَةِ وَلَا تَكُونُوا كَلًّا عَلَى النَّاسِ ﴿

رواه الديلمي وابن عساکر عن انس ﴿

“Dari Anas Ibn Malik, ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: “Tidak ada kebaikan bagi kalian orang yang meninggalkan dunianya untuk akhiratnya, dan orang yang meninggalkan akhiratnya untuk dunianya saja sehingga dia memperoleh keduanya secara bersamaan. Karena sesungguhnya dunia itu yang menyampaikan ke akhirat. Dan janganlah kalian membuta penat (menyusahkan) atas manusia.” (HR. Dailami dan Ibnu Assakir dari Anas).

Kata kunci dari hadits tersebut adalah *بلاغ* dan *كلّ*

بلاغ merupakan bekal untuk mencapai pahala akhirat, hal tersebut bagi orang yang bersyukur. *كلّ* merupakan beban yang memberatkan orang lain selain dari orang yang mengharuskan menanggungnya (Al-Hasyimi, tt).

Janganlah seseorang meninggalkan perkara akhirlatnya karena perkara dunianya, dan jangan pula ia meninggalkan perkara dunianya karena perkara akhirlatnya, agar ia tidak menjadi beban bagi orang lain.

3) Bekerja yang Halal

عَنْ الْمُقَدَّامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ)

“Dari Miqdam ra. Dari Rasulullah Saw, beliau bersabda: Seseorang yang makan dari usahanya sendiri, itu lebih baik. Sesungguhnya Nabi Daud as makan dari hasil usahanya sendiri.” (H. R. Al-Bukhori).

Makanan yang dihasilkan dari usahanya sendiri itu mempunyai keutamaan sendiri, ini sesuai dengan apa yang telah dianjurkan Nabi Muhammad SAW tersebut merupakan salah satu kewajiban bagi setiap muslim dan lebih dari itu orang-orang yang senantiasa mencukupi kebutuhan hidupnya tanpa bergantung kepada orang lain merupakan sebagian dari manusia-manusia yang utama.

e. **Manfaat Wirausaha**

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pemilik usaha mikro, kecil dan atau menengah percaya bahwa mereka cenderung lebih keras bekerja untuk menghasilkan lebih banyak uang, serta lebih bangga daripada kerja untuk perusahaan yang lebih besar. Sebelum memulai bisnis, setiap calon wirausahawan harus terlebih dahulu mempertimbangkan keuntungan memiliki usaha mikro, kecil, dan atau menengah.

Thomas W. zimmerer (2005) mengungkapkan manfaat kewirausahaan sebagai berikut:¹¹

- 1) Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib anda sendiri

Dengan memiliki bisnis sendiri akan memberikan para pebisnis kebebasan dan kesempatan untuk mencapai tujuan hidup mereka. Para pebisnis berusaha keras untuk mendapatkan kehidupan mereka serta memungkinkan untuk mereka menggunakan bisnis untuk mencapai impiannya.

- 2) Memberi kesempatan untuk berubah.

Semakin banyak pengusaha yang memulai bisnis karena mereka dapat memanfaatkan peluang untuk melakukan berbagai perubahan yang mereka anggap sangat penting. Ini bisa berupa penyediaan perumahan yang sederhana, sehat dan cocok untuk keluarga atau membangun skema daur ulang limbah untuk melestarikan sumber daya alam yang terbatas. Para pebisnis kini mencari cara untuk menggabungkan fokus mereka pada berbagai masalah ekonomi dan sosial dengan harapan kehidupan yang lebih baik.

- 3) Memberi peluang untuk menapai potensi diri sepenuhnya.

Banyak orang menyadari bahwa bekerja di sebuah perusahaan seringkali membosankan, tidak menantang, dan tidak menarik. Hal ini tentu tidak berlaku bagi pengusaha. Bagi mereka, tidak ada banyak perbedaan antara pekerjaan dan hobi atau hiburan. Keduanya sama. Usaha bisnis yang mereka miliki artinya alat aktualisasi diri. Keberhasilan mereka artinya satu hal yang dipengaruhi sang kreativitas, sikap antusias, inovasi, dan visi mereka sendiri. Mempunyai usaha sendiri atau perusahaan sendiri memiliki kekuasaan pada mereka, kebangkitan spiritual, dan membuat mereka mampu mengikuti minat atau hobinya sendiri.

¹¹ PO Abas Sunarya, Sudaryono, Asep Saefullah, *Kewirausahaan*, Penerbit Andi.

- 4) Mempunyai peluang buat meraih keuntungan seoptimal mungkin.

Walaupun pada termin awal uang bukan daya tarik utama bagi wirausaha, laba berwirausaha merupakan asal motivasi yang krusial bagi seseorang untuk membentuk usaha sendiri. Kebanyakan pebisnis tak ingin sebagai kaya raya, namun sebagian banyak di antara mereka yang memang berkecukupan. Pada daftar orang terkaya hampir 75 % yang masuk daftar majalah Forbes adalah wirausaha. Menurut yang akan terjadi penelitian, Thomas Stanley serta William Danko, pemilik perusahaan sendiri mencapai 2 pertiga berasal dari jutawan Amerika Serikat. “Orang-orang yang memiliki usaha sendiri empat kali lebih luas peluangnya untuk menjadi jutawan daripada orang-orang yang bekerja buat orang lain atau menjadi karyawan perusahaan lain.”

- 5) Memiliki peluang buat berperan aktif pada masyarakat serta mendapatkan pengakuan atas usahanya.

Pengusaha atau pemilik usaha kecil ialah rakyat masyarakat yang paling dihormati serta paling diaggap. Konvensi usaha sesuai kepercayaan serta saling menghormati artinya adalah karakteristik atau ciri yang berasal dari pengusaha kecil. Pemilik wirausaha menyukai kepercayaan serta pengakuan yang diterima dari pelanggan yang sudah mereka layani dengan setia selama bertahun-tahun. Peran penting yang dimainkan pada system usaha di lingkungan local atau setempat dan mengakui bahwa pekerjaan memiliki dampak nyata pada kelancaran fungsi social dan ekonomi suatu Negara, adalah penghargaan bagi manajer perusahaan tersebut.

- 6) Peluang buat melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa suka dalam mengerjakannya.

Hal yang dirasakan sang pengusaha kecil atau pemilik perusahaan merupakan bahwa kegiatan perjuangan mereka sesungguhnya bagi mereka bukanlah kerja. Kebanyakan wirausaha yang berhasil menentukan masuk dalam bisnis eksklusif sebab mereka tertarik serta menyukainya. Jadi menyalurkan hobi atau kegemaran mereka menjadi pekerjaan sebagai akibatnya mereka suka melakukannya.

Wirausaha wajib mengikuti petuah Harvey McKey. Berdasarkan McKey: “Carilah dan dirikanlah perjuangan yang anda sukai serta anda tidak akan pernah merasa terpaksa bekerja sehari pun pada kehidupan anda.”

Penghargaan menjadi hal yang terbesar bagi pebisnis atau wirausaha tetapi itu bukanlah tujuannya, melainkan lebih pada proses serta perjalannya. Sebab itu pikirkan pula petuah Billi PS. Lim. Menurut Lim, “Janganlah menilai orang yang mencoba dan gagal, tetapi nilailah orang yang gagal mencoba atau berusaha.”

f. Fungsi-fungsi Kewirausahaan

Setiap wirausaha mempunyai fungsi utama dan tambahan sebagai berikut:¹²

- 1) Fungsi utama kewirausahaan yaitu:
 - a) Membuat keputusan penting serta mengambil risiko tentang tujuan dan sasaran perusahaan.
 - b) Mengidentifikasi tujuan merupakan sasaran bagi perusahaan
 - c) Identifikasi area bisnis dan pasar yang akan dilayani
 - d) Hitung ukuran bisnis yang dibutuhkan (modal sendiri dan modal eksternal) dengan komposisi yang menguntungkan.
 - e) Memilih karyawan dan menetapkannya atau standar karyawan dan memotivasi mereka.
 - f) Control secara efektif dan efisien.
 - g) Temukan dan ciptakan cara baru.
 - h) Temukan terobosan baru dalam menangkap input atau masukan dan mengolah menjadi suatu barang yang bernilai serta jasa yang lebih menarik.
 - i) Memasarkan produk atau jasa untuk menarik konsumen atau pelanggan sambil mendapatkan dan mempertahankan keuntungan laba yang lebih maksimal.

¹² PO Abas Sunarya, Sudaryono, Asep Saefullah, *Kewirausahaan* hal. 39.

- 2) Fungsi tambahan wirausaha:
 - a) Kurang lebih mengenali lingkungan sekitar perusahaan pada rangka mencari serta membangun dan peluang usaha.
 - b) Kendalikan lingkungan kearah yang lebih menguntungkan bagi perusahaan.
 - c) Menjaga lingkungan usaha supaya tidak merugikan masyarakat juga dampak limbah yang mungkin dihasilkan.
 - d) Peduli serta meluangkan atas CSR. Tiap pengusaha wajib bertanggung jawab serta peduli terhadap lingkungan sosial di sekitar.
 - e) Pemimpin industry yang mulai menjadi teknisi atau tukang dalam satu bidang keahlian, lalu berhasil menemukan sesuatu yang baru, bukan dengan sengaja melainkan karena akibat temuan dan kehebatan daya cipta.
 - f) Usahawan, yaitu orang yang menganalisis sebagai kebutuhan masyarakat, merangsang kebutuhan buat menerima pelanggan baru. Perhatiannya yang paling utama adalah penjualan.
 - g) Menemukan cara yang tidak selaras buat menyediakan barang serta jasa menggunakan jumlah lebih banyak dengan memakai sumber daya yang lebih sedikit.

g. Prinsip-prinsip Kewirausahaan

Untuk dapat mengembangkan peluang usaha, seorang wirausaha harus memahami prinsip-prinsip kewirausahaan, yaitu:¹³

- 1) Jangan takut gagal
Tidak ada gunanya jika terjun langsung, sehingga mengalami (berpengalaman), dan jangan takut gagal, sebab kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda.
- 2) Semangat
Hal yang menjadi pengahrgaan terbesar bagi pebisnis atau pewirausahaan bukanlah tujuannya, melainkan lebih kepada proses dan perjalanannya.

¹³ Sukmadi, *Inovasi dan Kewirausahaan (Edisi Paradigma Baru Kewirausahaan)*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2016). 20-21.

3) Kreatif dan Inovatif

Kreativitas dan inovasi adalah modal bagi seorang pengusaha. Seorang pengusaha tidak boleh berhenti dalam berkreativitas dan berinovasi dalam segala hal.

4) Bertindak dengan penuh perhitungan dalam mengambil risiko.

Risiko selalu ada dimanapun kita berada. Seringkali kita menghindari dari risiko yang satu, tetapi menemui bentuk risiko lainnya. Namun harus diperhitungkan dengan baik sebelum memutuskan sesuatu, terutama yang tingkat risikonya tinggi.

5) Sabar, Olet dan Tekun

Prinsip lain yang tidak kalah penting dalam berusaha adalah kesabaran dan ketekunan. Sabar dan tekun meskipun harus menghadapi berbagai bentuk permasalahan, percobaan, dan kendala bahkan diremehkan oleh orang lain.

6) Harus optimis

Optimis adalah modal usaha yang cukup penting bagi usahawan, sebab kata optimis merupakan sebuah prinsip yang dapat memotivasi kesadaran kita sehingga apapun usaha yang kita lakukan harus penuh optimis bahwa usaha yang kita laksanakan akan sukses.

7) Ambisius

Seorang wirausahawan harus berambisi, apapun jenis usaha yang akan dilakukannya.

8) Pantang menyerah atau jangan putus asa

Prinsip pantang menyerah adalah bagian yang harus dilakukan kapanpun waktunya.

9) Peka terhadap pasar atau dapat baca peluang pasar

Prinsip peka terhadap pasar atau dapat baca peluang pasar adalah prinsip mutlak yang harus dilakukan oleh wirausahawan, baik pasar ditingkat local, regional,

2. Karakteristik, Ciri-ciri Wirausaha

a. Karakteristik Kewirausahawan

Definisi Karakter (*characteristic*) akar kata karakter dari kata latin *kharakter*, *kharassein*, dan *kharak*, yang maknanya *tools for making, to engrave, dan pointed stake*.

Kata karakter mulai banyak digunakan kembali dalam bahasa Prancis *caraktere* pada abad ke-14 dan kemudian masuk ke dalam bahasa Inggris menjadi *character*, sebelum akhirnya menjadi bahasa Indonesia karakter. Dalam kamus Purwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat, kejiwaan, akhlak budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain. Dengan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa membangun karakter ialah proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga terbentuk unik, menarik dan berbeda dengan orang lain.¹⁴

Berikut ini adalah beberapa karakteristik atau ciri-ciri seorang wirausaha oleh masyarakat Indonesia.

1) Memiliki Rasa Percaya Diri

Entah karena takut salah atau hal lain, masyarakat Indonesia masa kini tidak memiliki kepercayaan diri. Hal tersebut terbukti saat mereka duduk dibangku pendidikan. Saat ditanya oleh guru atau dosen, jarang diantara mereka yang berinisiatif untuk mengangkat tangan menjawab pertanyaan sang guru. Bahkan diantara mereka lebih memilih untuk ditunjuk daripada mengangkat tangan mereka.

2) Berani Mengambil Resiko

Sebagai wirausaha yang baru, seseorang harus berani mengambil resiko dan menghadapi resiko apapun terhadap langkah yang telah diambilnya. Seseorang pernah berkata bahwa kita tidak akan pernah memulai sesuatu jika belum pernah mengalami kegagalan.

3) Jujur dan tekun

Kejujuran dan ketekunan merupakan kunci kesuksesan, begitulah pepatah mengatakan. Ternyata untuk menjadi seorang wirausaha juga dibutuhkan sikap jujur dan tekun. Jujur terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat dan pegawai-pegawainya. Tekun dalam mencari ide-ide baru yang kreatif dari ide-ide yang sudah ada dan tekun dalam merintis usaha yang baru akan mulai berkembang, jika seorang

¹⁴ Tanto Gatot, dan Supardi. *KEWIRAUSAHAAN Teori dan Praktik*, (Malang: Media Nusa Creative, 2019), 57-60

wirausaha tidak jujur dan tidak tekun dipastikan usaha tersebut tidak akan berhasil dalam usahanya.

4) Memiliki Kreativitas Tinggi

Kreativitas adalah kemampuan untuk berfikir tentang hal-hal baru dan berbeda. Oleh karena itu, menurutnya kewirausahaan adalah berfikir dan bertindak sesuatu yang baru atau berfikir tentang sesuatu yang lama dengan cara-cara yang baru. Kreativitas sering muncul ketika wirausaha melihat sesuatu yang telah lama dan berfikir tentang sesuatu yang baru dan berbeda. Oleh karena itu, kreativitas adalah menciptakan sesuatu yang dari asalnya tidak ada. Rahasia kewirausahaan dalam menciptakan nilai tambah barang dan jasa terletak pada penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan meraih peluang yang dihadapi setiap hari.

5) Selalu Memiliki Komitmen dalam pekerjaan, Etos Kerja dan Tanggung Jawab

Seorang wirausaha harus memiliki jiwa komitmen dalam usahanya dan tekad yang bulat didalam mencurahkan semua perhatiannya pada usaha yang digeluti. Dalam menjalankan usaha, seorang wirausaha yang sukses terus memiliki tekad yang menggebu-gebu dan memiliki semangat yang tinggi dalam mengembangkan usahanya. Ia tidak setengah-setengah dalam berusaha, berani menanggung resiko, selalu bekerja keras, dan tidak takut menghadapi peluang-peluang yang ada. Tanpa usaha yang sungguh-sungguh terhadap pekerjaan yang digelutinya, wirausaha sehebat apapun pasti akan menemui jalan kegagalan dalam usahanya.

Karakter kewirausahaan diperlukan dalam menentukan kesuksesan bisnis. Karakter ini berhubungan dengan sikap, perilaku dan ciri khas yang ditujukan dalam menjalankan usaha yang inovatif dan kreatif. Karakteristik kewirausahaan juga merupakan sifat, watak, atau perilaku yang melekat dalam diri seorang wirausahawan dalam menjalankan usahanya. Di mana sifat atau perilaku tersebut meliputi karakter jujur, disiplin, kreatif, tekun, berani mengambil risiko, tahan uji, berani mengambil keputusan, teguh pada pendirian, semangat yang tinggi,

dan tidak gampang menyerah (Yusuf, Suminar and Kisworo, 2019).¹⁵

Karakteristik merupakan kualitas positif yang dimiliki seseorang, reputasi seseorang yang melekat pada dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang memiliki jiwa kewirausahaan adalah orang yang mempunyai semangat, keinginan mencari peluang, memiliki tanggung jawab pribadi serta mampu kreatif dan inovatif untuk mencapai keuntungan bisnis. Perilaku dan sikap berhubungan dengan tindakan yang dilakukan seseorang dalam mengelola usahanya. Karakter dapat dibentuk dari pengalaman hidup, penderitaan, ambisi, dan keinginan untuk sukses. Perilaku ini dapat ditumbuhkan sejak dini dan dapat diperoleh dari pelatihan dan kebiasaan-kebiasaan positif.¹⁶

Karakteristik sukses bagi seorang wirausahawan dan perlu diletakkan pada benak pikiran usahawan adalah bagaimana berpikir objektif dan kreatif, sehingga mampu menganalisis setiap kesempatan bisnis yang mungkin muncul dan pengendalian diri secara matang, sehingga mampu merencanakan dan mengendalikan bisnis secara objektif dan tidak mengendalikan diri pada pertolongan ataupun fasilitas yang ada di luar kemampuannya atau mengandalkan fasilitas/ kemudahan dari pihak lain.

Menurut McGrath dan MacMillan (2000), pada umumnya wirausaha memiliki lima karakteristik *mindset*, yakni:¹⁷

- 1) Mereka sangat bersemangat dalam melihat atau mencari peluang-peluang baru dengan tetap selalu waspada, selalu mencari kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dari perubahan dan hambatan dari jalannya bisnis. Mereka akan memiliki pengaruh yang amat besar ketika mereka menciptakan keseluruhan model bisnis yang baru dari cara memperoleh penghasilan, membuat pembiayaan,

¹⁵ Ardhariksa Zukhruf Kurniullah dkk, *Kewirausahaan dan Bisnis*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 13.

¹⁶ Ardhariksa Zukhruf Kurniullah dkk, *Kewirausahaan dan Bisnis*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 13.

¹⁷ Saban Echdar. Maryadi, *Business Ethics And Enterepreneurship (Etika Bisnis Dan Kewirausahaan)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama), 2019, 203.

menjalankan operasional dan keseluruhan kegiatan industry.

- 2) Mereka mengejar peluang dengan disiplin yang ketat. Umumnya wirausaha tidak hanya bersiap untuk peluang yang kecil, tetapi langsung mengambil tindakan terhadap peluang-peluang yang belum tergal. Mereka sering mengkaji ulang koleksi ide-ide mereka, tetapi mereka merealisasikannya hanya ketika hal itu diperlukan.
- 3) Mereka hanya mengejar peluang yang sangat baik dan menghindari mengejar peluang lain yang melelahkan diri dan organisasi mereka. Walaupun kebanyakan wirausaha adalah orang berada, untuk meraih kesuksesan besar tetap dituntut kedisiplinan dalam membatasi jumlah proyek yang hendak diraih. Mereka mengikuti portofolio dari peluang dengan kendali yang amat ketat dalam berbagai tahap pengembangan.
- 4) Mereka focus pada pelaksanaan, khususnya yang bersifat adaptif.
- 5) Orang dengan kerangka berfikir wirausaha akan memilih melaksanakan apa yang telah ditetapkan daripada menganalisis ide baru yang menghancurkan. Adaptasi yang mereka lakukan dengan mengubah arah kerja sesuai dengan peluang yang nyata dan mengambil langkah terbaik untuk merealisasikannya.
- 6) Mereka mengikutsertakan energy setiap orang yang berada dalam jangkauan mereka. Kebiasaan wirausaha di antaranya adalah melibatkan banyak orang, baik dalam atau luar organisasi dalam mewujudkan peluang mereka. Mereka memilih membuat dan menyebarkan jaringan kerja daripada mengerjakan sendiri, memberdayakan berbagai potensi intelektual dan sumber daya manusia untuk membantu meraih tujuan sebaik mungkin.

Kegagalan yang sering dialami oleh seorang wirausahawan dapat disebabkan karena factor ketidamampuannya dalam mengelola bisnisnya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kegagalan yang sering dialami atau terjadi adalah karena mereka tidak dapat mengantisipasi terhadap factor-faktor ketidakpastian dalam bisnis atau usahanya dikemudian hari. Hal yang menjadi sorotan orang pada umumnya

berfokus pada pertanyaan mengapa mereka dapat sukses? Akan tetapi, jarang sekali yang bertanya mengapa para usahawan gagal. Sedangkan karakteristik dan ciri kegagalan yang menonjol bagi seorang wirausahawan menurut David E, Rye (1996) adalah seperti disajikan pada tabel berikut.

Tabel. 1 Karakteristik Kegagalan Seorang Wirausahawan

Karakteristik Kegagalan	Ciri Kegagalan Yang Menonjol
Pengalaman Manajemen	Mereka kurang pemahaman umum terhadap disiplin manajemen yang utama.
Perencanaan Keuangan	Mereka meremehkan kebutuhan modal bisnis.
Lokasi Usaha	Mereka memilih lokasi awal yang buruk untuk perusahaannya.
Pengendalian Bisnis	Mereka gagal mengendalikan aspek utama dalam bisnisnya.
Pembelanaan besar	Mereka menghabiskan pengeluaran awal yang tinggi yang sebenarnya dapat ditunda, bahkan mungkin tidak perlu.
Manajemen Piutang	Mereka menimbulkan masalah arus kas yang buruk karena kurangnya perhatian akan piutang.
Dedikasi	Mereka meremehkan waktu dan dedikasi pribadi yang di perlukan untuk memulai bisnis
Memperluas Berlebihan	Mereka memulai suatu program perluasan sebelum siap.

b. Karakteristik Kewirausahaan dalam Islam

Karakter wirausaha meliputi sifat, pandangan dan perhatian yang terkait dengan kegiatan tersebut. Ciri-ciri utama konsep kewirausahaan Islam antara lain (Kholifah 2020)¹⁸:

1) Taqwa

Kesetiaan adalah keyakinan umat Islam kepada Allah SWT. Taqwa merupakan salah satu ciri utama yang harus ada dalam aktivitas wirausaha Islam.

¹⁸ M. Nur Adnan Saputra, Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman Vol. 7 No. 1, April 2021.

Taqwa adalah kunci sukses bagi pengusaha muslim di dunia dan akhirat. Tentang taqwa, Allah SWT berfirman dalam surat Ash-Shaff ayat 10-11 sebagai berikut:

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجْرَةٍ تُنَجِّكُمْ مِّنْ

عَذَابِ أَلِيمٍ ﴿١٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih?” (Q.S. Ash-Shaff: 10)

تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۚ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ

وَأَنفُسِكُمْ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١١﴾

Artinya : “(Yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.” (Q.S. Alsh-Shaff: 11).

Surat di atas mengandung makna dan makna keimanan seseorang kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad sebagai Rasul-Nya. Semua aspek bisnis perlu dilandasi ketakwaan dalam menjalankan kegiatan wirausaha yang akan berhasil dalam kehidupan ini dan selanjutnya.

2) Utamakan konsep halal

Konsep halal diperbolehkan menurut hukum Islam dan merupakan salah satu konsep utama yang didukung oleh islam. Dalam Alquran, Allah SWT berpesan kepada semua orang untuk selalu mengutamakan kehalalan segala sesuatu yang diperoleh atau dilakukan. Konsep halal ini juga berlaku untuk semua bidang kehidupan, salah satunya bidang kewirausahaan. Dalam berwirausaha Islam, semua kegiatan bisnis harus didasarkan pada konsep halal, dari hulu hingga hilir. Tujuan dari prioritas halal

adalah menjauhkan umat Islam dari hal-hal yang dilarang oleh ajaran agama Islam (haram).

3) Tidak berlebihan dalam atau berfoya-foya

Agama islam memerintahkan seluruh umat manusia untuk selalu menjalankan hidup sesuai aturan syari'at, serta menikmati seluruh keberkahan dalam hidup secara cukup dan tidak berlebihan, atau bahkan menyianyiakan. Allah berfirman dalam surat Al-A'raf ayat 31,

﴿يَبْتَىٰ ءَادَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا

وَشَرِبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ﴾

Artinya : “Hai anak adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”. (Q.S. Al-A'raf: 31)

Surat diatas menunjukkan bahwa manusia dianjurkan untuk selalu memiliki rasa kecukupan, dan tidak berlebihan dalam segala sesuatu. Ayat di atas mencontohkan dalam konteks pakaian dan makanan, dimana manusia diharapkan makan maupun minum dan berpakaian secukupnya tanpa berlebihan. Dalam konteks kewirausahaan, kegiatan usaha juga diharapkan mampu untuk melakukan segala sesuatu dalam kecukupan. Sebagaimana yang diajarkan oleh Imam Ghazali. Seorang wirausaha diharapkan untuk tidak mengambil terlalu banyak laba, ataupun terlalu banyak hutang-piutang. Wirausaha justru diharapkan mampu untuk membina tenaga kerja, berzakat, infaq serta meningkatkan kesejahteraan bersama.

4) Mengutamakan Ibadah kepada Allah SWT

Segala bentuk pekerjaan yang dilakukan umat Islam dengan niat menjalankan perintah Allah merupakan bentuk ibadah. Ibadah merupakan salah satu prioritas yang harus mampu dilaksanakan oleh setiap orang muslim. Tidak terkecuali di bidang wirausaha dimana Nabi telah memberikan contoh

mengenai kegiatan usaha yang dapat dijadikan saluran ibadah. Dalam berwirausaha Rasulullah SAW mengajarkan kepada umatnya mengenai sikap-sikap yang diperlukan dalam menunjang kegiatan kewirausahaan sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Sikap-sikap tersebut antara lain yaitu jujur (*shiddiq*), dapat dipercaya (*amanah*), komunikatif (*tabligh*), serta cerdas/ bijaksana (*fathonah*). Kejujuran merupakan pondasi awal dalam menjadikan kegiatan wirausaha sebagai bentuk ibadah. Tanpa kejujuran, maka kegiatan tersebut tidak dapat dihitung menjadi suatu wujud ibadah kepada Allah.

5) Menghindari perbuatan riba.

Agama Islam menentang keberadaan riba dan segala bentuk perbuatan yang dilaksanakan riba, beserta pelakunya. Riba dipandang sebagai nilai yang amoral atau tidak bermoral, sehingga menghindarkan diri dari perbuatan ini juga menjadi salah satu karakteristik kewirausahaan islami.

6) Keinginan berbuat baik kepada sesama makhluk

Agama Islam mengajarkan tentang kebaikan melalui aturan-aturan serta tuntunan dalam Alquran dan al-Hadis. Salah satu bentuk kebaikan yang saling diutamakan adalah niat atau keinginan berbuat baik kepada sesama manusia. Tak terkecuali di bidang kewirausahaan, dimana dengan berbuat baik kepada sesama, akan timbul iklim wirausaha yang baik dan bermanfaat dikemudian hari.

c. Ciri-ciri Wirausaha Sukses

Dalam menjalankan kegiatan berwirausaha, tidak selalu memberi hasil yang sesuai dengan yang diharapkan oleh pengusaha tersebut. Telah banyak contoh pengusaha yang mengalami kerugian dan akhirnya jadi bangkrut, namun juga tidak sedikit pengusaha yang sukses untuk beberapa generasi berikutnya. Berkat ketekunannya beberapa pengusaha yang dahulu hidup sederhana, kini telah dapat menikmati keberhasilan usahanya, karena keberhasilan atas usaha yang dijalankan dan dikelola merupakan harapan dari setiap pengusaha yang ulet.¹⁹

¹⁹ Kurnia Dewi, Hasanah Yaspita, Airine Yulianda, *Manajemen Kewirausahaan*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), 8.

Menjadi seorang wirausaha atau entrepreneur bukanlah hal yang mudah. Tidak semua orang tertarik dengan bisnis dan menjadi bos. Sebagian lainnya lebih nyaman hidup sebagai karyawan dan bekerja pada perusahaan atau pemerintah. Oleh karena itu, seorang entrepreneur atau wirausaha sangat jarang dalam suatu Negara. Biasanya seseorang telah memiliki ciri-ciri wirausaha sejak sebelum memulai usaha. Seseorang bisa disebut sebagai wirausaha apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:²⁰

1) Niatkan pada satu tujuan

Segala sesuatu harus kita niatkan terlebih dahulu, karena semua ini dijalankan dengan hati yang tulus dan ikhlas. Jika kita mengerjakan atau merencanakan sesuatu tidak didasari dengan niat maka bagaimana kita bisa mencapainya. Niat yang tulus akan menjadi target terpenting untuk bisa menjalankan usaha yang baik.

2) Bersemangat dan bersungguh-sungguh

Kunci dari pengusaha sukses harus memiliki jiwa semangat yang tinggi dan kerja keras yang sungguh-sungguh. Karena menyukai dan menikmati pekerjaannya sebab utama untuk mendorong apa yang sudah menjadi tujuannya. Untuk itu, cintailah dan senangilah pekerjaanmu terlebih dahulu agar kamu dapat mencapai tujuanmu dengan senang.

3) Berani mengambil risiko

Menjadi pengusaha sukses harus berani mengambil risiko. Risiko memang selalu ada dalam kehidupan, apalagi dalam dunia bisnis. Dalam mengambil risiko pun harus berhati-hati, tidak boleh ceroboh dan terburu-buru dalam mengambil keputusan. Berani berarti tidak menyalahkan kesempatan yang ada untuk apa yang bisa menjadi keberhasilan mereka.

4) Berfikir maju

Seorang pebisnis harus mempunyai wawasan yang luas untuk terus bisa menjalankan bisnisnya. Seorang pebisnis mempunyai cara berfikir yang

²⁰ Kurnia Dewi, Hasanah Yaspita, Airine Yulianda, *Manajemen Kewirausahaan*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), 10.

berbeda dari cara berfikir banyak orang. Seorang pebisnis berfikir maju untuk usaha yang dijalankannya agar terus berkembang dalam jangka panjang.

5) Mudah beradaptasi

Orang yang akan sukses harus beradaptasi banyak orang. Karena disitulah kita dapat mengetahui sifat dan kemauan orang. Ketika kita menemukan orang yang sesame pebisnis maka akan dapat bertukar pikiran, membentuk tim agar usaha yang dijalankan berhasil berkembang dengan baik.

6) Memanfaatkan kesempatan

Seorang pebisnis tidak akan menyiakan kesempatan yang sudah ada didepan mata. Karena, berpikirnya kesempatan tidak sering datang untuk kedua kalinya maka dia akan memanfaatkannya. Menjadi pemenang tidak akan ragu-ragu untuk memanfaatkan suatu kesempatan karena di situlah dia akan mendapatkan keinginannya.

7) Mau mendengar pendapat dan kritikan dari orang lain

Orang yang baik maka dia akan menghargai orang lain. Maka orang yang akan sukses dia akan mendengar pendapat dari orang lain dan kritikan dari orang lain. Apalagi seorang pengusaha perlu saran dan kritikan dari orang lain untuk mengembangkan bisnis mereka agar lebih maju dengan apa yang mereka harapkan.

8) Percaya diri

Jika tidak memiliki rasa percaya diri maka bukan pengusaha dong namanya. Hehe. Percaya diri merupakan modal penting bagi seorang pengusaha. Percaya diri yang tinggi membuat mereka semakin yakin bahwa dia dapat melakukan apa yang sudah menjadi tujuannya.

9) Berkomunikasi dengan baik

Pengusaha sukses ialah orang yang dapat berkomunikasi dengan baik. Pengusaha akan berkomunikasi kepada orang banyak dan lingkungan baru maka komunikasi yang baik diperlukan untuk terjalannya membangun ide baru agar mencapai tujuan. Dengan semakin banyak mereka berkomunikasi dengan banyak orang, maka semakin

besar pula peluang dan banyak orang yang tau bahwa kita mendirikan usaha maka semakin maju usaha kita. Karena maju mundurnya usaha kita tergantung konsumen dan cara kita menyikapinya.

10) Tekun dan tidak cepat merasa puas

Seorang pengusaha sukses tidak akan merasa cepat puas dengan hasil yang dia kerjakan. Walaupun sudah banyak orang yang sudah menganggapnya berhasil, hasil seorang pengusaha akan terus melakukan yang terbaik dengan tekun dan telaten. Seorang pengusaha akan terus belajar dan menemukan hal dan inovasi yang baru agar mereka selalu diminati banyak orang.

3. Pengertian Etika Bisnis

Dalam dunia bisnis, etika sangat diperlukan untuk mengelola dan menjalankan sebuah bisnis. Dengan etika yang baik, secara otomatis bisnis akan lebih mudah berkembang. Lalu apa sebenarnya arti dari etika bisnis. Etika bisnis merupakan cara melakukan kegiatan yang mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan individu, perusahaan, dan juga masyarakat. Etika bisnis sangat dibutuhkan oleh semua pengusaha baru maupun pengusaha yang sudah lama terjun di dunia bisnis. Tujuan etika bisnis bagi pengusaha adalah untuk mendorong kesadaran moral dan memberikan batasan-batasan bagi para pengusaha atau pelaku bisnis untuk menjalankan *good business* dan tidak melakukan *monkey business* atau *dirty business*. Di mana, hal itu dapat merugikan banyak pihak yang terkait.²¹

Dengan etika bisnis, para pelaku bisnis memiliki aturan yang dapat mengarahkan mereka dalam mewujudkan citra dan manajemen bisnis yang baik, sehingga dapat diikuti oleh semua orang memercayai bahwa bisnis tersebut memiliki etika yang baik. Memiliki etika bisnis dapat menghindari citra buruk seperti penipuan, serta cara kotor dan licik. Bisnis yang memiliki etika baik biasanya tidak akan pernah merugikan bisnis lain, tidak melanggar aturan hukum yang berlaku, tidak membuat suasana yang tidak kondusif pada saingan bisnisnya, dan memiliki izin usaha yang sah. Pengertian etika bisnis secara

²¹ Kurnia Dewi, Hasanah Yaspita, Airine Yulianda, *Manajemen Kewirausahaan*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), 51.

umu adalah cara-cara yang dilakukan oleh suatu bisnis dalam menjalankan kegiatan bisnisnya yang mencakup berbagai aspek, baik itu individu, perusahaan, maupun masyarakat. Etika dalam bisnis dapat juga diartikan sebagai suatu pengetahuan mengenai tata cara idela dalam mengelola bisnis dengan memperhatikan norma dan normalitas yang berlaku secara universal, ekonomi dan social.²²

4. Organisasi

a. Pengertian Organisasi

Sebagai makhluk social, manusia tidak terlepas dari komunikasi dan interaksi dengan manusia lainnya. Manusia sangat membutuhkan orang lain untuk bertahan hidup, mulai dari hal kecil di tingkat mikro, menengah hingga hingga hal terbesar di tingkat mikro. Hubungan atau interaksi ini antara individu, antara individu dengan kelompok atau organisasi, dan antara kelompok dengan kelompok. Untuk memenuhi setiap kebutuhan, manusia melakukan berbagai upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Manusia juga perlu menggunakan alat sebagai sarana untuk mencapai kebutuhan yang diinginkan. Alat yang digunakan dengan cara terbaik tidak cukup membantu manusia mencapai tujuan mereka lebih awal. Dari sini, manusia mulai menyadari bahwa dirinya memiliki keterbatasan. Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, manusia akan kembali kepada manusia lain untuk membantu memenuhi kebutuhannya. Salah satu sarana penting dimana manusia harus dapat berinteraksi dengan orang lain untuk membantu mencapai tujuannya adalah melalui organisasi. Organisasi merupakan bagian penting dari kehidupan manusia (terutama di zaman sekarang ini). Organisasi dapat membantu kita melakukan aktivitas yang tidak dapat dilakukan oleh manusia sendiri secara efektif. Selain itu, dapat dikatakan bahwa organisasi dapat membantu meningkatkan pengetahuan, dan organisasi juga merupakan salah satu muara penting bagi pengembangan berbagai karir dalam kehidupan masyarakat.

²² Kurnia Dewi, Hasanah Yaspita, Airine Yulianda, *Manajemen Kewirausahaan*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), 51.

Agar kita dapat menelaah masalah-masalah yang dihadapi oleh organisasi baik pemerintah maupun swasta, dirasa perlu menelaah kembali apa yang dimaksud dengan organisasi. Untuk menjawab pertanyaan tersebut berikut disajikan definisi-definisi organisasi yang dikemukakan oleh para ahli.²³

- 1) Chester I. Barnad, (1938) : *“Organization as a system of corporate of two or more persons”* (Organisasi adalah system kerjasama antara dua orang atau lebih).
- 2) Edwin B. Flippo menyatakan bahwa : organisasi adalah system hubungan antara sumber daya (*among resources*) yang memungkinkan pencapaian sasaran.
- 3) James D. Mooney berpendapat bahwa : *“Organization is the form of every human association for the attainment of common purpose”* (Organisasi adalah setiap bentuk kerjasama untuk pencapaian tujuan bersama. (dalam Djatmiko, 2003:1).
- 4) Gitosudarmo (2000:1), mengemukakan pengertian organisasi adalah suatu system yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang yang mencapai suatu tujuan.
- 5) Nawawi, (2000:8), menyatakan pendapatnya tentang pengertian organisasi dari dua segi yaitu pengertian organisasi secara statis dan dinamis yaitu :
 - a) Pengertian statis : Organisasi adalah wadah berhimpun sejumlah manusia karena memiliki kepentingan yang sama. Statis dalam arti bahwa setiap organisasi memiliki struktur yang cenderung tidak berubah-ubah disamping itu posisi, status dan jabatan juga cenderung permanen.
 - b) Pengertian dinamis : Proses kerjasama sejumlah manusia (dua orang atau lebih) untuk mencapai tujuan bersama. Dinamis dalam arti bahwa kerjasama berlangsung secara berkelanjutan atau proses yang selalu mungkin menjadi lebih efektif dan efisien, sebaliknya juga semakin kurang efektif dan efisien. Disamping itu interaksi antar

²³ Budi Sunarso, *Perilaku Organisasi*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021), hal. 1

manusia didalam organisasi tidak pernah sama dari waktu ke waktu. Dari pengertian organisasi sebagaimana telah diuraikan di atas, pada dasarnya memiliki 4 (empat) unsur pokok (Nawawi, 2008) yaitu:

- (1) Manusia. Unsur ini dari segi jumlah terdiri dari dua orang atau lebih.
- (2) Filsafat. Manusia yang menghimpun diri dalam organisasi, dengan hakekat kemanusiaannya, menjalani kehidupan bersama berdasarkan dilsafat yang sama, sehingga memungkinkan terwujudnya kerjasama.
- (3) Proses. Organisasi sebagai perwujudan interaksi antar manusia yang menghasilkan kerjasama, tidak pernah berhenti selama manusia berhimpun didalamnya. Oleh sebab itu kerjasama tersebut sebagai kegiatan yang berlangsung sebagai proses.
- (4) Tujuan. Organisasi didirikan manusia adalah karena kesamaan kepentingannya, baik dalam rangka mewujudkan hakekat kemanusiannya maupun secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhannya.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu

Tabel.2 Penelitian Terdahulu

Nama/ Tahun	Judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
Muhamma d fadhil, Siti Amaliah, Riyas Nur	Membentuk Jiwa Entrepreneu r Mandiri Kreatif Produktif di Masa Pandemi	Hasil sosialisasi memberikan wawasan dan pengetahuan serta keterampila n peserta tentang kewirausaha	Memiliki subjek yang sama yakni tentang kewirausah aan	Penelitian yang diteliti Muhammad fadhil, Siti Amaliah, Riyas Nur berfokus pada metode ceramah dan diskusi, diadakannya

		<p>an, menumbuhkan jiwa entrepreneur muda yang mandiri, menginspirasi masyarakat untuk meningkatkan perekonomian, menginspirasi masyarakat untuk berinovasi menggunakan produk dari hasil desa.</p>		<p>forum sosialisasi dan seminar yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh pihak mitra. Sedangkan yang diteliti penulis menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh data mendalam.</p>
<p>Grace Jenny, Nova Ch. Mamuaja, Made Krisnanda, 2021.</p>	<p>Strategi Membentuk Wurausaha Baru di Kampus</p>	<p>Intervensi program merupakan salah satu strategi untuk melahirkan wirausaha mandiri di lingkungan kampus. Tanpa program yang terencana tidak mungkin terlaksana merubah</p>	<p>Memiliki subjek yang sama yakni tentang kewirausahaan</p>	<p>Penelitian yang diteliti Grace Jenny, Nova Ch. Mamuaja, Made Krisnanda berfokus pada strategi program pengembangan kewirausahaan dengan menggunakan metode rekrutmen dan seleksi,</p>

		sikap dan perilaku kewirausahaan terhadap para mahasiswa.		metode pelaksanaan kegiatan. Sedangkan yang diteliti penulis berfokus pada karakteristik kewirausahaan pemuda menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh data mendalam.
Siti Hadijah, 2019	Analisis Jiwa Kewirausahaan dan kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Mahasiswa	Hasil penelitian tersebut memiliki indikator yang terdiri dari disiplin, berkomitmen tinggi, sifat jujur, kreatif dan inovatif, mandiri, dan realistis yang berpengaruh terhadap mahasiswa. Dengan adanya indikator tersebut mampu menjadikan	Memiliki subjek yang sama yakni tentang karakteristik kewirausahaan	Penelitian ini berfokus pada jiwa kewirausahaan dan kreatifitas, sedangkan yang diteliti penulis berfokus pada karakteristik kewirausahaan pada pemuda.

		mahasiswa lebih terarah, bertanggung jawab, komitmen yang jelas, yang memiliki landasan moral yang jujur, dalam pengambilan keputusan atau tindakan dan perbuatan.		
Nama/ Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Dewi Purwaningsih, Nani Al Muin, 2021	Mengenalkan Jiwa Wirausaha Pada Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Informal	Penelitian ini bertujuan mengkaji tentang manfaat membangun jiwa wirausaha terhadap anak usia dini melalui pengembangan pendidikan informal.	Memiliki subjek yang sama yaitu membangun kewirausahaan	Penelitian ini berfokus pada sebatas penanaman jiwa wirausaha didalam keluarga dan lingkungan terdekatnya. Sedangkan yang ditulis peneliti berfokus pada membentuk karakter kewirausahaan pemuda.
Adevia Indah Kusuma, 2017	Strategi Manajemen Sekolah Dasar	Keberhasilan manajemen sekolah	Memiliki subjek yang sama yaitu menumbuh	Penelitian ini berfokus pada pendidikan

	Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan	dalam menerapkan strategi untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dilingkungan sekolah adalah adanya komitmen dan sinergitas dari semua pihak.	kan kewirausahaan	sekolah dasar dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Sedangkan yang ditulis peneliti berfokus pada membentuk karakter kewirausahaan pemuda.
--	--------------------------------------	---	-------------------	--

C. Kerangka Berfikir

Banyak orang sekarang memulai bisnis. Selain itu, ada banyak pilihan bisnis yang membutuhkan modal minimal. Ketika bisnis yang beroperasi tumbuh pesat, bisnis itu dapat menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran. Karakter wirausaha dapat diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan sifat, pelaku, watak, dan tindakan seseorang untuk mengimplementasikan ide-ide inovatif ke dalam dunia usaha. Sikap dan perilaku tersebut biasanya mencakup sebagian besar sikap dan perilaku wirausahawan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah sikap sehari-hari, karakteristik wirausaha dianggap berhasil diwujudkan dengan bekerja dengan sepenuh hati.

Karakteristik wirausaha merupakan factor penting keberhasilan dan harus diperhatikan oleh wirausahawan. Dalam menjalankan usaha, factor keberhasilan tidak hanya berasal dari modal usaha yang harus dikeluarkan, tetapi juga dari cara pengusaha memimpin dalam menjalankan usahanya. Seperti yang kita semua tahu, banyak orang memulai bisnis mereka sendiri, beberapa berhasil beberapa gagal. Ternyata jika suatu perusahaan ingin berkembang tidak hanya modal utama, tetapi juga menjadi factor karakteristik wirausaha yang memimpin perusahaan juga menjadi factor utama. Karena tidak semua pengusaha memiliki karakter atau sikap yang sama, terutama dalam menghadapi permasalahan baik dari internak maupun eksternal bisnis.

Kewirausahaan adalah suatu kegiatan usaha yang segala kegiatannya dilakukan oleh pelaku usaha, mulai dari pembuatan produk, penyusunan rencana, pembelian produk baru dan pengaturan aturan perputaran modal dalam usaha hingga cara pemasaran. Inti dari kewirausahaan adalah bawaan dari pelaku, dan sifat kewirausahaan diukur termasuk kepercayaan diri, misi dan orientasi hasil, pengambilan risiko, kepemimpinan, kecerdikan, dan orientasi masa depan. Kewirausahaan menurut definisi di atas ditandai dengan memiliki karakteristik pribadi yang sangat baik untuk mengelola lingkungan termasuk diri sendiri dan sekitarnya, sehingga membantu merekrut orang-orang local.

Berdasarkan pernyataan di atas penulis akan melakukan penelitian terkait Analisis karakteristik wirausaha, kali ini penelitian dilakukan di wilayah desa Hadipolo, Dengan menggunakan jenis penelitian lapangan kualitatif. Dalam jenis penelitian ini, penulis akan berusaha mendeskripsikan apa yang terjadi di lapangan. Langkah pertama yang dilakukan oleh penelitian ini adalah penulis terlebih dahulu melakukan observasi. Observasi dilakukan untuk menggambarkan kondisi yang terkait dengan pengembangan karakteristik wirausaha remaja untuk mencapai tujuan. Penulis juga melakukan wawancara, menggali informasi melalui data atau dokumen, dan menambahkan data agar lebih efektif. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber bacaan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan. Dapat dijadikan pelajaran bagi pemuda penerus bangsa untuk senantiasa memperhatikan serta menjunjung tinggi nilai-nilai karakteristik kapanpun dan dimanapun. Karena mengingat karakteristik kewirausahaan adalah modal yang utama dalam mengembangkan kewirausahaan.

Gambar 1. Kerangka Berfikir

